

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN, PEMBIAYAAN MUDHARABAH,  
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2016-2020)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**DINDA RATNA JUWITA**  
**2017310428**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK  
SURABAYA  
2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dinda Ratna Juwita  
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 05 Juli 1998  
NIM : 2017310428  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Mudharabah,  
Pembiayaan Musyarakah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap  
Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2016-2020)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSA., Ak., BKP., SAS., CA., CPA)**

**NIDN : 0726117702**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA, CIBA, CMA)**

**NIDN : 0731087601**

***THE EFFECT OF FINANCING RISK, MUDHARABAH FINANCING, MUSYARAKAH FINANCING, AND INFLATION LEVEL ON THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS (2016-2020 PERIOD)***

**Dinda Ratna Juwita**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: [2017310428@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310428@students.perbanas.ac.id)

***ABSTRACT***

*Competition that occurs between Islamic banking is now getting tighter, both directly and indirectly. This will certainly have an impact on a level of profitability in Islamic banks. In addition to this, the ability to generate a profit which is a very important indicator to assess the ability to compete in Islamic banking in a short time. The method of collecting in this research is quantitative data. Quantitative data is data that is expressed in numbers that can indicate the value of the magnitude of the variable it represents. The data used in this study is secondary data using the financial report data of Islamic Commercial Banks in 2016-2020. This study took samples using purposive sampling method, which is a sampling technique with certain criteria that can provide maximum data according to the research objectives. The data analysis technique used is simple linear regression using SPSS 25. The results of this study are the variables of financing risk, mudharabah financing, and Musyarakah financing affects the profitability of Islamic Commercial Banks. This indicates that the rise and fall of financing risk and musyarakah financing will affect the profitability of Islamic Commercial Banks. While the inflation rate has no effect on the profitability of Islamic Commercial Banks. Future researchers are expected to expand the population, increase the research period, and add variables.*

*Keywords: Financing Risk, Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Inflation Level, Profitability.*

**PENDAHULUAN**

Persaingan yang terjadi antara perbankan syariah kini semakin ketat, baik hal tersebut secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini tentu akan berdampak terhadap suatu tingkat profitabilitas pada bank syariah. Selain mengenai hal tersebut, kemampuan menghasilkan suatu profit yang menjadi indikator sangat penting guna menilai kemampuan dalam hal bersaing pada

perbankan syariah dalam waktu yang tidaklah singkat..

Profitabilitas yaitu rasio yang paling komprehensif dari keseluruhan rasio yang ada dan rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk bertahan dari stabil dalam melanjutkan operasional di kemudian hari.

*Mudharabah* bagian dari seluruh pembiayaan pada perbankan syariah. Pembiayaan Mudharabah merupakan suatu bentuk kerja sama yang antara dua belah

pihak bahkan dapat lebih, dimana sang pemilik modal tersebut mempercayakan modalnya terhadap pengelola dengan kesepakatan pembagian keuntungan yang telah mereka sepakati. (Roviqoh, 2015).

*Musyarakah* dalam teknis perbankan didefinisikan sebagai akad kerja sama pembiayaan antara Bank Syariah, atau beberapa lembaga keuangan secara bersama-sama, dan nasabah untuk mengelola suatu kegiatan usaha. Pengelolaan kegiatan usaha, dipercayakan kepada nasabah. Selaku pengelola, nasabah wajib menyampaikan laporan berkala mengenai perkembangan usaha kepada bank-bank sebagai pemilik dana. (Auditaya & Afridani, 2018).

Inflasi yaitu kecenderungan dari suatu harga-harga untuk meningkat secara umum dan bahkan meningkat dengan terus menerus. Kenaikan pada beberapa komoditi saja tidak akan disebut dengan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut menjadi meluas atau bahkan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari suatu harga barang-barang lain. Keadaan harga yang terus-menerus meningkat dapat diartikan bahwa kenaikan harga-harga tersebut karena bersifat musiman atau sesekali saja atau tidak mempunyai pengaruh lanjut maka tidak disebut dengan inflasi (Saekhu, 2016).

Perbankan syariah di Indonesia selama ini mengalami peningkatan indikator mulai pada tahun 2014, yang sebelumnya hanya terdapat 11 Bank Umum Syariah pada tahun 2010 hingga 2013 kemudian meningkat menjadi 12 Bank Umum Syariah. Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan menjadi 13 Bank Umum Syariah, dan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018 hingga 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 14 Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia cukup bagus, dapat dilihat pada grafik diatas tidak pernah mengalami penurunan dalam jumlah Bank Umum Syariah.

Fenomena yang melandasi penelitian ini yaitu dengan adanya suatu pembiayaan yang mengakibatkan suatu kegagalan dari pihak nasabah atau juga pihak lain dalam memenuhi hal kewajibannya kepada Bank sesuai dengan suatu perjanjian yang telah disepakati bersama. Selain hal tersebut, dampak inflasi secara terus-menerus maka akan menyebabkan tingginya suatu risiko default. Risiko ini yang akan meningkatkan sebuah *Non Performing Financing* (NPF) dalam perbankan syariah. Jika pembiayaannya tersebut berdasarkan sistem akad bagi hasil dengan dimana jika dari pihak debitur mengalami suatu kerugian pada usaha yang dimilikinya maka kerugian ini juga akan ditanggung oleh pihak bank syariah (*risk sharing*). Selanjutnya terdapat Pembiayaan Mudharabah dan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang masih cukup sedikit penyalurannya terhadap suatu perbankan syariah. Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang dianggap mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Salah satunya yaitu risiko pembiayaan Bank Umum Syariah. Peneliti Juniwati dan Suhartini (2020) menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang digambarkan oleh NPF *Murabahah*, NPF *Mudharabah*, dan NPF *Musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) pada Bank Umum Syariah. Selain itu peneliti Toufan Syah (2018) juga menyatakan bahwa risiko pembiayaan yang digambarkan oleh Non Performing Financing berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Selanjutnya peneliti Citra Hambali (2017) menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, seperti yang dinyatakan

oleh Raharjo, dkk (2020) dan Apriliyana Rahmawati (2020) bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perbankan syariah.

Selain itu, Pembiayaan Mudharabah juga merupakan factor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, seperti yang diungkapkan oleh Sihabudin dan Wirman (2021) bahwa Pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Peneliti Sari, dkk (2021) menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2012-2014. Berbeda dengan peneliti (Nurafni Sulistiyowati (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Faktor pembiayaan *musyarakah* juga dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, seperti yang diungkapkan oleh Sihabudin dan Wirman (2021) bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Tetapi dengan peneliti Auditya dan Afridani (2018) serta Nurafni Sulistiyowati (2016) menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidaklah berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Selain factor-faktor diatas, tingkat inflasi pun juga dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, dapat dibuktikan pada penelitian yang diteliti oleh Raharjo, dkk (2020) bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) serta Toufan Aldian Syah (2018) menyatakan bahwa tingkat inflasi juga mempengaruhi profitabiloitas perbankan.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu memiliki keterkaitan dengan kinerja bank, karena kinerja dari perusahaan perbankan tentu tidak dapat dipisahkan dengan suatu manajemen bank. Teori agensi ini digunakan pada penelitian ini bagaimana bank syariah sebagai agen tidak terlepas dari praktik perataan laba. Bank Syariah berusaha menunjukkan kepada publik maupun stakeholder bahwa bank syariah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para principal.(Almunawwaroh & Marlina, 2017)

### **Risiko Pembiayaan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan "1998), yang menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yaitu artinya pemberian uang berdasarkan kesepakatan antara bank dan peminjam yang harus mengembalikan uang tagihannya setelah periode pertukaran atau bagi hasil disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Sedangkan menurut Antonio (2001) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank itu menyediakan fasilitas pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang mengalami defisit unit (Alsyahrin dkk., 2018).

### **Pembiayaan Mudharabah**

*Mudharabah* bagian dari seluruh pembiayaan pada perbankan syariah. Pembiayaan Mudharabah merupakan suatu bentuk kerja sama yang antara dua belah pihak bahkan dapat lebih, dimana sang pemilik modal tersebut mempercayakan modalnya terhadap pengelola dengan kesepakatan pembagian keuntungan yang telah mereka sepakati. (Roviqoh, 2015). Apabila terdapat kerugian yang diakibatkan oleh pengelola karena kecurangan atau kelalaian, maka si pengelola tersebut harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Untuk menghadapi kemungkinan risiko,

maka perbankan syariah diperkenankan untuk melakukan pengawasan baik secara aktif dengan melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap berkas-berkas para nasabah, akan tetapi bank tidak diperkenankan ikut campur dalam pengolahan usaha.

### **Pembiayaan Musyarakah**

*Musyarakah* dalam teknis perbankan didefinisikan sebagai akad kerja sama pembiayaan antara Bank Syariah, atau beberapa lembaga keuangan secara bersama-sama, dan nasabah untuk mengelola suatu kegiatan usaha. Pengelolaan kegiatan usaha, dipercayakan kepada nasabah. Selaku pengelola, nasabah wajib menyampaikan laporan berkala mengenai perkembangan usaha kepada bank-bank sebagai pemilik dana.

Adapun prinsip-prinsip pembiayaan *musyarakah* diantaranya yaitu: 1) Proyek atau kegiatan usaha yang akan dikerjakan feasible dan tidak bertentangan dengan syariah, 2) Pihak-pihak yang turut dalam kerja sama memasukkan dana *musyarakah* dengan ketentuan: a) Dapat berupa uang tunai atau assets yang likuid, b) Dana yang terhimpun bukan lagi milik perorangan, tetapi menjadi dana usaha. (Auditya & Auditya, 2018)

### **Tingkat Inflasi**

Inflasi yaitu kecenderungan dari suatu harga-harga untuk meningkat secara umum dan bahkan meningkat dengan terus menerus. Kenaikan pada beberapa komoditi saja tidak akan disebut dengan inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut menjadi meluas atau bahkan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari suatu harga barang-barang lain.

### **Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat

dalam banking book maupun trading book. (Odey Wibiyanto, 2020). Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut. (Hambali, 2017). Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta penelitian terdahulu, menurut Juniwati dan Suhartini (2020), Syah (2018), dan Hambali (2017) menyebutkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.

### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

*Mudharabah* yaitu akad kerjasama antara bank (sebagai pemilik dana) (shahibul maal) dan klien (mudharib), dengan keahlian atau ketrampilan untuk mengelola usaha hukum yang produktif. Perihal yang membedakan antara murabahah dengan penjualan yang biasa kita tahu merupakan penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut serta berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Pembeli serta penjual bisa melaksanakan tawar-menawar atas besaran margin keuntungan sehingga kesimpulannya diperoleh kesepakatan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta penelitian terdahulu, menurut Sihabudin dan Wirman (2021), Sari, dkk (2021), Aulia, dkk (2021), serta Juniwati dan Suhartini (2020) menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

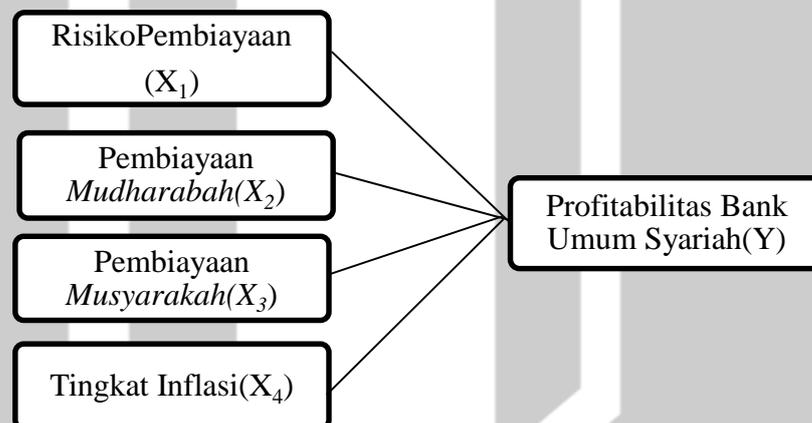
Salah satu produk yang ada pada Bank Umum Syariah yaitu pembiayaan *musyarakah* dengan sistem bagi hasil yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha

tersebut. Jadi, apabila pendapatan *musyarakah* semakin besar maka dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Keuntungan dari pembiayaan *musyarakah* tersebut bisa diukur dengan melihat ROA (Return on Asset) serta ROE (Return on Equity) dari Bank Universal Syariah. Hasil dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah hendak mendapatkan keuntungan yang mempengaruhi pada bertambahnya jumlah pemasukan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta penelitian terdahulu, menurut Sihabudin dan Wirman (2021), Sari, dkk (2021), Aulia dan Nabila (2021), dan Juniwati dan Suhartini (2020) menyebutkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

#### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran disusun sebagai berikut :



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang ada dalam Indonesia yaitu berjumlah 13 Bank. Sampel yang

Peningkatan inflasi di Indonesia sendiri yang terus meningkat setiap tahunnya justru membawa dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perbankan. Adanya inflasi tersebut, bank cenderung meningkatkan tingkat suku bunganya, sehingga masyarakat cenderung menabungkan dana mereka dengan pandangan bahwa meningkatnya suku bunga tersebut bisa menguntungkan bagi mereka. Meningkatnya dana pihak ketiga pada bank cenderung menyebabkan semakin meningkatnya jumlah kredit yang bisa disalurkan ke masyarakat. Semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan akan berdampak pada meningkatnya laba bank. (Prasetyo, 2020) Semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan semakin memperburuk profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta penelitian terdahulu, menurut Raharjo, dkk (2020) serta Syah (2018) mengatakan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan tujuan untuk

mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2020 yang terdaftar dalam *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK).
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2016-2020.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan laporan keuangan mengenai risiko pembiayaan, Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan *musyarakah*, serta inflasi.
4. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan pembiayaan-pembiayaan diluar variabel.

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020. Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dengan cara mencari landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan pencarian diinternet untuk memperoleh laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yang terdiri atas profitabilitas bank umum syariah, serta variabel independen (X) yang terdiri atas risiko pembiayaan ( $X_1$ ), pembiayaan mudharabah ( $X_2$ ), pembiayaan musyarakah ( $X_3$ ) dan tingkat inflasi ( $X_4$ ).

#### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **Profitabilitas (Y)**

Profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dapat menghasilkan laba atau biasa diketahui sebagai kemampuan perusahaan dalam

mengelola suatu risiko yang ditimbulkan dari aktivitas perbankan itu sendiri. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio untuk mengukur efektivitas perbankan untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan melalui pengoperasian total aset yang dimiliki perbankan. Indikator *Return On Assets* (ROA) tersebut diperoleh dari sumber laporan keuangan *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) setelah pajak dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

##### **Risiko Pembiayaan ( $X_1$ )**

Risiko pembiayaan sering dikaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan kepada debitur macet. (A. Rahmawati, 2020) Indikator risiko pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) tersebut diperoleh dari sumber laporan keuangan *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Untuk menghitung rasio NPF menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan Bermasalah}) \times 100 \%$$

##### **Pembiayaan Mudharabah ( $X_2$ )**

Dalam penyaluran pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, Undang-undang Perbankan Syariah memberikan penjelasan yang dimaksud dengan akad mudharabah yaitu akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahai perjanjian. (Sulistiyowati, 2016). Pembiayaan Mudharabah dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### Pembiayaan Musyarakah (X3)

*Musyarakah* yaitu salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau bias lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana hal tersebut seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki dengan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan bersama. (Kusuma, 2019). Pembiayaan Musyarakah dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Musyarakah} = \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### Tingkat Inflasi (X4)

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang luas dan erat antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi kita tentang inflasi, demikian pula untuk memformulasikan kebijakan untuk solusinya. Cara menghitung inflasi

yaitu dengan cara mengambil data secara langsung pada web Bank.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 yang meliputi analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji F, uji R<sup>2</sup> dan uji t). Model regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + (\beta_1 X_1) + (\beta_2 X_2) + (\beta_3 X_3) + e$$

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Gambaran Subyek Penelitian

Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Terdapat 4 Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Mega Syariah, Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dimana tidak terdapat variabel Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, serta Tingkat Inflasi. Jumlah sampel yang digunakan dan memiliki semua kriteria dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 populasi dengan rincian 9 Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020.

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00863894
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,061
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa hasil dari *Asymp. Sig* atau tingkat signifikansi sebesar 0,200. Dari tingkat signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha >$

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau data tersebut berdistribusi normal, serta data telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Risiko Pembiayaan	,817	1,224
	Pembiayaan Mudharabah	,832	1,202
	Pembiayaan Musyarakah	,834	1,199
	Tingkat Inflasi	,851	1,175

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel risiko pembiayaan sebesar 0,817, Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,832, pembiayaan musyarakah sebesar 0,834, dan tingkat inflasi sebesar 0,851. Nilai *tolerance* pada keempat variabel tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak terindikasi adanya

multikolinearitas. Nilai VIF pada variable risiko pembiayaan sebesar 1,224, Pembiayaan Mudharabah sebesar 1,202, pembiayaan musyarakah sebesar 1,199, dan tingkat inflasi sebesar 1,175. Nilai VIF dari keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Sig.
(Constant)	,161
Risiko Pembiayaan	,132
Pembiayaan Mudharabah	,370
Pembiayaan Musyarakah	,377
Tingkat Inflasi	,511

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada risiko pembiayaan sebesar 0,132, Pembiayaan Mudharabah sebesar 0,370, pembiayaan musyarakah sebesar 0,377, dan tingkat inflasi sebesar 0,511. Dari keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai

signifikansi lebih dari sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen risiko pembiayaan, Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan tingkat inflasi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B
(Constant)	,018
Risiko Pembiayaan	,217
Pembiayaan Mudharabah	,179
Pembiayaan Musyarakah	-,043
Tingkat Inflasi	-,365

Berdasarkan tabel diatas, adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Profitabilitas ROA =  $\alpha$  0,018+ 0,217X<sub>1</sub> + 0,179X<sub>2</sub> + -0,043X<sub>3</sub> + -0,365X<sub>4</sub> + e

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  : Nilai Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi Risiko Pembiayaan

$\beta_2$  : Koefisien regresi Pembiayaan Mudharabah

$\beta_3$  : Koefisien regresi Pembiayaan Musyarakah

$\beta_4$  : Koefisien regresi Tingkat Inflasi

X<sub>1</sub> : Risiko Pembiayaan

X<sub>2</sub> : Pembiayaan Mudharabah

X<sub>3</sub> : Pembiayaan Musyarakah

X<sub>4</sub> : Tingkat Inflasi

e : Error

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,018 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap tetap, sehingga variabel independen risiko pembiayaan, Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan musyarakah dan tingkat inflasi bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.

b. Koefisien regresi risiko pembiayaan (X<sub>1</sub>) adalah positif, dimana nilai ( $\beta_1$ )

sebesar 0,217 artinya jika risiko pembiayaan dinaikkan satu satuan satu-satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan 0,217 satuan, dengan asumsi variabel independen dianggap tetap.

c. Koefisien regresi Pembiayaan Mudharabah (X<sub>2</sub>) adalah positif, dimana nilai ( $\beta_2$ ) sebesar 0,179 artinya jika risiko pembiayaan dinaikkan satu satuan satu-satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan 0,179 satuan, dengan asumsi variabel independen dianggap tetap.

d. Koefisien regresi pembiayaan musyarakah (X<sub>3</sub>) adalah negatif, dimana nilai ( $\beta_3$ ) sebesar -0,043, artinya jika pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan satu-satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,043 satuan, dengan asumsi variabel independen dianggap tetap.

e. Koefisien regresi tingkat inflasi (X<sub>4</sub>) adalah negatif, nilai ( $\beta_4$ ) sebesar -0,365, artinya jika tingkat inflasi mengalami kenaikan satu-satuan maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,365 satuan, dengan asumsi variabel independen dianggap tetap.

**Uji Hipotesis**  
**Uji F**

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)**

Model	F	Sig.
Regression	13,743	,000 <sup>b</sup>

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 13,743 dengan nilai signifikan 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Apabila angka probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa model regresi fit (baik) atau sesuai sehingga dapat dilakukan

interpretasi lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi antara variabel risiko pembiayaan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan tingkat inflasi terhadap profitabilitas (ROA) merupakan persamaan model regresi fit.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	Adjusted R Square
1	,600

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai adusted *R Square* sebesar 0,600 atau 60% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen risiko pembiayaan, Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan

musyarakah, dan tingkat inflasi mampu menjelaskan variabel dependen profitabilitas (ROA) sebanyak 60%, serta terdapat faktor lain yang tidak termasuk dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 40%.

**Uji t**

**Tabel 7 Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
(Constant)	1,762	,088
Risiko Pembiayaan	5,460	,000
Pembiayaan Mudharabah	2,092	,045
Pembiayaan Musyarakah	-3,355	,002
Tingkat Inflasi	-1,424	,165

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditentukan oleh nilai signifikansi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistik t :

**1. Risiko Pembiayaan**

Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai variabel risiko pembiayaan t hitung sebesar 5,460 dan probabilitas signifikansinya

sebesar 0,000. Karena nilai (Sig.) lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel risiko pembiayaan terhadap variabel profitabilitas(ROA). Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian ( $H_1$ ) yang menduga risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 2. Pembiayaan Mudharabah

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai variabel Pembiayaan Mudharabah t hitung sebesar 2,092 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,045. Karena nilai (Sig.) lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel Pembiayaan Mudharabah terhadap variabel profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian ( $H_1$ ) yang menduga risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 3. Pembiayaan Musyarakah

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai variabel pembiayaan musyarakah t hitung sebesar -3,355 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,002. Karena nilai (Sig.) lebih kecil dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel risiko pembiayaan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian ( $H_1$ ) yang menduga pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 4. Tingkat Inflasi

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai variabel tingkat inflasi t hitung sebesar -1,424 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,165. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel tingkat inflasi terhadap variabel profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian ( $H_1$ ) yang menduga pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang

dikukur menggunakan (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Semakin besar risiko pembiayaan yang digambarkan oleh rasio NPF akan terus menjadi kurang baik mutu pembiayaan sesuatu bank serta pastinya bank terus menjadi berisiko dalam keadaan yang bermasalah. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut. Jadi risiko pembiayaan timbul dikarenakan kualitas pembiayaan suatu Bank Umum Syariah semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) memiliki keterkaitan dengan kinerja bank, karena kinerja dari perusahaan perbankan tentu tidak dapat dipisahkan dengan suatu manajemen bank. Teori agensi ini digunakan pada riset ini bagaimana bank syariah selaku agen tidak terlepas dari penerapan perataan laba. Bank Syariah berupaya menampilkan kepada publik ataupun stakeholder jika bank syariah sudah melakukan tugas serta peranannya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para principal.

### Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil dari aktivitas pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah hendak mendapatkan keuntungan yang mempengaruhi pada bertambahnya jumlah pemasukan. Oleh karena itu, bila Bank Syariah bisa mengelola bermacam berbagai pembiayaan dengan baik, maka akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang dipunyai sesuatu Bank Syariah. Semakin tinggi proporsi penyaluran Pembiayaan Mudharabah yang disalurkan kepada

nasabah dan pengembaliannya pun lancar, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas suatu bank. Apabila rugi, kerugian tersebut ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian pengelola, pengelolah yang bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) memiliki keterkaitan dengan kinerja bank, karena kinerja dari perusahaan perbankan tentu tidak dapat dipisahkan dengan suatu manajemen bank. Teori agensi ini digunakan pada riset ini bagaimana bank syariah selaku agen tidak terlepas dari penerapan perataan laba. Bank Syariah berupaya menampilkan kepada publik ataupun stakeholder jika bank syariah sudah melakukan tugas serta peranannya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para principal.

### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Pengaruh yang ditimbulkan pada pembiayaan *musyarakah* jika terjadi kerugian maka resiko yang ditanggung pihak bank lebih besar, karena penyertaan modal dan penanggungan kerugian akan dibagi oleh masing-masing pihak. Jadi, apabila pendapatan musyarakah semakin besar maka dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*), dimana teori sinyal (*signaling theory*) ini memiliki keterkaitan dengan kinerja bank, karena kinerja dari perusahaan perbankan tentu tidak dapat dipisahkan dengan suatu manajemen bank. Teori agensi ini

digunakan pada riset ini bagaimana bank syariah selaku agen tidak terlepas dari penerapan perataan laba. Bank Syariah berupaya menampilkan kepada publik ataupun stakeholder jika bank syariah sudah melakukan tugas serta peranannya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para principal.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan semakin memperburuk profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) memiliki keterkaitan dengan kinerja bank, karena kinerja dari perusahaan perbankan tentu tidak dapat dipisahkan dengan suatu manajemen bank. Teori agensi ini digunakan pada riset ini bagaimana bank syariah selaku agen tidak terlepas dari penerapan perataan laba. Bank Syariah berupaya menampilkan kepada publik ataupun stakeholder jika bank syariah sudah melakukan tugas serta peranannya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para principal.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Risiko pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menandakan bahwa risiko pembiayaan yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya

pembiayaan bermasalah yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas bank tersebut.

2. Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menandakan bahwa Pembiayaan Mudharabah yang tinggi maka (ROA) meningkat secara efisien. Maka Bank Umum Syariah mampu mengelola asetnya secara efisien. Dimana semakin efisien Pembiayaan Mudharabah maka Bank Umum Syariah akan memperoleh profitabilitas (ROA) yang lebih rendah.
3. Pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan musyarakah yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) juga meningkat secara efisien. Hal ini membuktikan bahwa naik turunnya pembiayaan musyarakah menjadi indikator penentu dalam profitabilitas.
4. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak mengalami secara efisien. Dimana semakin tidak efisien tingkat inflasi maka Bank Umum Syariah akan memperoleh profitabilitas (ROA) yang lebih rendah.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam setiap penelitian tentunya memiliki keterbatasan sendiri dari penelitian itu. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Inflasi yang digunakan pertahunnya untuk semua bank sama karena pengambilan data inflasi diambil dari web BUS dimana mereka menerbitkannya seluruh BUS pada tahun yang sama.
2. Untuk sampel hanya menggunakan 7 Bank, sedangkan populasi terdapat 13 Bank. Hal ini karena terdapat beberapa BUS yang tidak menerbitkan beberapa dari variabel.

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel dengan seluruh Bank Umum Syariah, sehingga diharapkan dapat memperoleh deskripsi yang lebih baik dan dapat mewakili keseluruhan populasi Bank Umum Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak periode penelitian agar dapat menambah sampel.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2017). Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akutansi*, 12(2), 177–190.
- Alsyaahrin, D. P., Dorkas, A., Atahau, R., & Robiyanto, R. (2018). The Effect of Liquidity Risk , Financing Risk , and Operational Risk toward Indonesian Sharia Bank's Financing with Bank Size as a Moderating Variable. 21(2), 241–249. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i2.1181>
- Auditya, L., & Auditya, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah ( Bus ) Periode 2015-2017. 3(2).
- Endang Hatma Juniwati, I. S. (2020). Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. 34–45.
- Fena Ulfa Aulia, E. A. N. A. (2021). Praktik Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Hambali, C. A. (2017). Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas

- terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015).
- Odey Wibiyanto. (2020). Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018, 53(9), 1689–1699.
- Prasetyo, H. A. (2020). Analisis Pengaruh Npf, Inflasi, Suku Bunga Bi, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2018.
- Raharjo, H., Wijayanti, A., Dewi, R. R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Islam, U., Surakarta, B., & Uus, S. (2020). Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Tahun 2014-2018 ). 16(1), 15–26.
- Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan , Risiko Likuiditas dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. 8(2), 185–198.
- Roviqoh, Z. (2015). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia. 1(September), 1689–1699.
- Saekhu, S. (2016). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103.
- Sihabudin, E., & Wirman. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia Priode 2015-2019). 4(1), 8–18.
- Sulistiyowati, N. (2016). Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. (Vol. 53, Issue 9).
- Sunreni, M. K. S. Y. S. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. 3(1), 69–84.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 6(1), 133–153.